

Menguatkan Patriotisme Mahasiswa di Era Digital untuk Menjaga Wawasan Kebangsaan

Arcello Argya Putra¹ Prestia Nurbany Putri² T Heru Nurgiansah³ Depi Saptika Julianti⁴

Jurusan Teknik Pengecoran Logam, Prodi Teknologi Pengecoran Logam, Politeknik

Manufaktur Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: arcelloargyaputra@gmail.com¹ prestianurbanyputri@gmail.com²

Abstrak

Patriotisme adalah bentuk cinta kepada tanah air yang terlihat dalam tingkah laku warga negara terhadap bangsa dan negaranya. Tulisan ini membahas betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan masyarakat, terutama di zaman globalisasi yang penuh tantangan bagi identitas nasional. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk memahami konsep patriotisme, serta cara-cara sikap ini diungkapkan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa patriotisme tidak hanya berhubungan dengan kesetiaan kepada negara, melainkan juga meliputi keterlibatan aktif dalam pembangunan, pengakuan terhadap budaya lokal, serta kesadaran akan persatuan bangsa. Penerapan nilai patriotisme secara berkelanjutan, terutama melalui pendidikan dan media, sangat krusial untuk memperkuat karakter bangsa dan memelihara persatuan dalam keberagaman.

Kata Kunci: Patriotisme, Nasionalisme, Sifat Bangsa, Kasih Kepada Tanah Air, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, eksistensi nilai-nilai kebangsaan menghadapi tantangan yang kian kompleks, khususnya di kalangan generasi muda. Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual yang memiliki potensi besar dalam membentuk arah masa depan bangsa, memainkan peran vital dalam menjaga jati diri nasional dan memperkuat semangat kebangsaan. Meskipun kemajuan digital membawa berbagai kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, kondisi ini juga membuka peluang bagi penyebaran paham-paham asing, gaya hidup individualistik, serta maraknya hoaks dan propaganda yang berpotensi melemahkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai patriotisme di lingkungan mahasiswa menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kembali kesadaran kolektif akan pentingnya mencintai dan membela bangsa.

Patriotisme sejatinya bukan hanya sekadar simbol atau formalitas dalam upacara kebangsaan, melainkan harus terwujud dalam tindakan nyata, seperti kepedulian terhadap permasalahan sosial, keaktifan dalam kegiatan pembangunan, serta keterlibatan dalam isu-isu nasional. Dalam konteks generasi mahasiswa, nilai patriotisme dapat dikembangkan melalui keterlibatan aktif di organisasi kemahasiswaan, gerakan sosial berbasis digital, serta pemanfaatan media digital sebagai ruang penyebaran nilai kebangsaan dan edukasi publik. Wawasan kebangsaan, sebagai fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, harus senantiasa ditanamkan agar mahasiswa mampu bersikap kritis, selektif, dan berorientasi pada persatuan dalam menghadapi dinamika zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan sikap patriotisme di kalangan mahasiswa melalui pendekatan digital, serta mengeksplorasi kontribusinya dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Matang dan Dwi Riyanti (2023)	Kewargaan Digital Dalam Membentuk Nasionalisme Mahasiswa di Era Digital	Meneksplorasi hubungan kewarganegaraan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa	Pendekatan kuantitatif serta penerapan metode kualitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan identitas digital yang kuat, partisipasi online aktif, dan tanggung jawab digital tinggi cenderung memiliki kesadaran nasionalisme yang lebih tinggi.	Mengembangkan temuan dengan mengidentifikasi pola-pola ekspresi patriotik mahasiswa, baik melalui unggahan, interaksi di media sosial, maupun sikap terhadap isu nasional.
2	Firda Nurfauliyanti dan rekan (2022)	Pengaruh Literasi Digital terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa	untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa.	Penelitian kuantitatif	Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan, di mana mahasiswa dengan literasi digital yang baik memiliki wawasan kebangsaan yang lebih berkembang.	melihat bagaimana literasi digital mendorong atau melemahkan nilai kebangsaan dalam praktik nyata mahasiswa.
3	Takrib dan rekan (2024)	Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan	fokus pada media sosial sebagai alat penyebaran wawasan kebangsaan.	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa media sosial dapat memperluas wawasan kebangsaan dengan menyediakan akses mudah terhadap informasi, namun juga dapat memicu polarisasi pendapat.	Memberi implikasi praktis bagi pendidikan karakter dan kebijakan kampus, melanjutkan pemikiran tentang perlunya media sosial digunakan sebagai ruang edukatif yang produktif bagi wawasan kebangsaan.
4	Rahmawati dan Kurniawan (2023)	Strategi Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Integrasi Nilai Kebangsaan	Meneliti efektivitas integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran kampus	Metode campuran (mixed)	Penguatan karakter mahasiswa paling efektif jika nilai kebangsaan ditanamkan secara kontekstual, disertai dengan keterlibatan aktif di masyarakat	Mendukung pendekatan pendidikan partisipatif sebagai strategi konkret dalam menumbuhkan patriotisme aplikatif di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai landasan utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena fokus kajian adalah pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan mahasiswa di era digital yang sarat tantangan. Melalui studi pustaka, peneliti dapat menelusuri dan menelaah beragam literatur yang relevan, baik yang bersumber dari buku ilmiah, artikel akademik, jurnal nasional dan internasional, hingga dokumen kebijakan dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas isu sejenis. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dan aktualitasnya, dengan prioritas pada publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, baik dari media cetak maupun daring. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi pokok-pokok pemikiran, pengelompokan tema, serta penafsiran terhadap isu-isu yang berkaitan dengan patriotisme, nasionalisme, pembentukan karakter bangsa, serta pengaruh media dan pendidikan dalam menanamkan nilai kebangsaan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa. Untuk menjamin keandalan dan akurasi hasil penelitian, dilakukan *triangulasi sumber*, yakni dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi guna

memperoleh sudut pandang yang beragam dan memperkaya interpretasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis guna memperlihatkan keterkaitan antara tantangan globalisasi dengan urgensi penguatan semangat patriotisme di kalangan mahasiswa sebagai agen perubahan dan penjaga identitas nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap patriotisme masih banyak terfokus pada bentuk-bentuk simbolik. Ekspresi cinta tanah air pada umumnya terlihat dari partisipasi dalam kegiatan seremonial seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, serta penggunaan simbol-simbol kenegaraan. Namun, pemahaman yang lebih mendalam seperti keterlibatan aktif dalam aksi sosial, partisipasi dalam isu-isu strategis bangsa, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat masih belum menjadi arus utama dalam kesadaran mahasiswa. Fenomena ini semakin dipengaruhi oleh derasnya arus informasi global yang membentuk pola pikir generasi muda secara masif. Keterbukaan informasi memang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperluas perspektif dan memperkaya kapasitas intelektual, tetapi tanpa penguatan nilai-nilai kebangsaan yang memadai, hal tersebut berisiko menurunkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap tanah air (Nasution, 2021). Di tengah dominasi media sosial sebagai ruang interaksi digital, mahasiswa juga semakin terpapar berbagai konten yang dapat melemahkan nasionalisme seperti berita palsu, provokasi politik, hingga infiltrasi ideologi asing yang secara halus dapat memecah belah kesatuan generasi muda.

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa arus globalisasi dan percepatan digitalisasi membawa konsekuensi ganda bagi kehidupan berbangsa. Di satu sisi, kemajuan teknologi digital membuka akses luas terhadap sumber daya pengetahuan, mempercepat komunikasi lintas negara, dan mendorong terbentuknya jaringan kolaboratif berskala global. Namun, pada sisi yang lain, kondisi ini juga menjadi pintu masuk bagi arus nilai-nilai eksternal yang berpotensi mengikis akar budaya lokal dan melemahkan identitas kebangsaan. Mahasiswa, yang tumbuh dan berkembang dalam era digital, merupakan kelompok yang sangat terbuka terhadap pengaruh luar. Gaya hidup liberal yang menekankan kebebasan tanpa batas, pola pikir konsumtif yang mengukur keberhasilan dari aspek material, serta sikap individualistik yang menurunkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial, menjadi ancaman serius terhadap penguatan karakter nasional (Hidayat & Sari, 2022). Tanpa pembekalan yang memadai terkait nilai-nilai luhur bangsa, mahasiswa bisa terjebak dalam kebingungan identitas dan kehilangan arah dalam berperan sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia. Menghadapi kenyataan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sesuai dengan konteks zaman untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme secara lebih bermakna di kalangan mahasiswa. Sistem pendidikan formal dapat dijadikan pilar utama dalam proses pembentukan karakter kebangsaan. Kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Sejarah Nasional, dan pendidikan karakter hendaknya tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan realitas sosial mahasiswa. Model pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis pada pengalaman nyata dapat membantu mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara kognitif, melainkan juga menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial. Lebih jauh, optimalisasi peran media digital sebagai alat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai patriotik menjadi hal yang tak kalah

penting. Platform digital seperti media sosial, video daring, podcast, hingga blog, bila dimanfaatkan secara kreatif dan edukatif, mampu menjangkau mahasiswa dengan cara yang relevan dan menarik. Produksi konten yang mengangkat narasi heroik tokoh nasional, keanekaragaman budaya daerah, serta potret pembangunan bangsa dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap tanah air. Beberapa strategi implementatif yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kapasitas literasi digital dengan orientasi kebangsaan, revitalisasi organisasi mahasiswa berbasis nasionalisme, penerapan project-based learning dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan, serta kampanye digital yang dikemas dengan gaya visual dan bahasa komunikatif khas generasi milenial dan Gen Z. Dengan pendekatan-pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu tampil sebagai generasi pembaharu yang tidak hanya adaptif terhadap tuntutan global, tetapi juga memiliki integritas nasional yang kuat sebagai pondasi dalam membangun masa depan Indonesia yang berkarakter dan bermartabat.

KESIMPULAN

Pemahaman mahasiswa terhadap makna patriotisme masih banyak bersandar pada aspek simbolik, seperti keterlibatan dalam kegiatan seremonial atau penggunaan atribut nasional. Bentuk ekspresi tersebut belum sepenuhnya merefleksikan komitmen nyata dalam menjaga kedaulatan bangsa serta berkontribusi dalam pembangunan nasional secara aktif. Dalam konteks era globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang kian masif, mahasiswa dihadapkan pada tantangan serius dalam mempertahankan identitas nasional. Gelombang informasi yang begitu cepat dan tidak terbatas memang menyediakan akses luas terhadap ilmu pengetahuan global, namun pada saat yang sama juga berpotensi mengikis semangat kebangsaan jika tidak ditopang oleh nilai-nilai nasional yang kuat dan tertanam secara mendalam. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kondisi tersebut, dibutuhkan langkah-langkah strategis dan berkelanjutan dalam memperkuat nilai patriotisme. Pendidikan formal harus mampu menginternalisasikan semangat nasionalisme melalui integrasi kurikulum yang relevan, seperti pendidikan karakter, sejarah perjuangan bangsa, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin penting, agar mahasiswa dapat secara kritis memilah dan menyaring informasi yang mereka konsumsi. Peran media digital juga sangat krusial; konten edukatif yang positif dan inspiratif harus diperluas untuk menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan generasi muda tidak hanya unggul dalam kecakapan teknologi, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme yang kokoh dan komitmen yang tulus dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2021). *Laporan Tahunan Penguatan Wawasan Kebangsaan di Kalangan Mahasiswa*. Jakarta: BPIP
- Firmansyah, Y. (2023). *Transformasi Nasionalisme dalam Konteks Digital*. Jurnal Sosial Humaniora, 14(2), 80–92.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Penguatan Nasionalisme Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 14–26.
- Indrawati, E. (2021). *Strategi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Patriotisme*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 49–61.
- Kemdikbud. (2020). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). *Living Values Education dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(2), 109–118.

- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2023). *Nasionalisme Generasi Z di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Jagaddhita, 9(1), 89–101.
- Latifah, N. (2020). *Pancasila sebagai Ideologi dalam Pendidikan Mahasiswa Digital Native*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1), 101–113.
- Lestari, F., & Kurniawan, T. (2022). *Kritik Sosial Mahasiswa dalam Era Digital dan Dampaknya terhadap Nasionalisme*. Jurnal Komunikasi Sosial, 5(1), 90–100.
- Marzuki, M. (2020). *Wawasan Kebangsaan di Kalangan Mahasiswa Pascasarjana*. Jurnal Studi Sosial, 15(2), 58–70.
- Matang, R., & Riyanti, D. (2023). *Kewargaan Digital dan Nasionalisme Mahasiswa*. Jurnal Humaniora dan Sosial, 12(2), 102–115.
- Munir, R. (2020). *Globalisasi dan Resiliensi Identitas Nasional di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Global dan Lokal, 8(2), 73–85.
- Nasution, A. (2022). *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Filsafat dan Sosial Politik, 17(1), 51–62.
- Nugroho, A. (2023). *Krisis Identitas Nasional di Era Media Sosial*. Jurnal Identitas dan Budaya, 9(1), 12–25.
- Nuraini, D. (2022). *Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai Kebangsaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Kurikulum, 10(1), 55–67.
- Nurfauziyanti, F., Andayani, M., & Prasetyo, H. (2022). *Literasi Digital dan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 58(4), 211–222.
- Pasha, A. N., Wahyudi, A., & Irawan, M. (2023). *Intensitas Akses Konten Wawasan Kebangsaan oleh Mahasiswa di Media Sosial*. Jurnal Wasbang, 4(1), 67–76.
- Prasetya, D., & Hapsari, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Nasionalisme Mahasiswa*. Jurnal Sosioteknologi, 19(3), 201–214.
- Rahmah, L. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Mahasiswa dalam Demokrasi Digital*. Jurnal Civics, 14(1), 26–38.
- Setiawan, R. (2021). *Tantangan Nasionalisme di Era Teknologi Informasi*. Jurnal Politik dan Kebangsaan, 10(3), 132–145.
- Sutrisno, B. (2020). *Nasionalisme Mahasiswa dan Tantangan Globalisasi Budaya*. Jurnal Ilmu Sosial, 19(2), 89–103.
- Takrib, T., & Rahmawati, N. (2024). *Peran Media Sosial terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa*. Jurnal Demokrasi dan Edukasi, 8(1), 44–55.
- Wahyuni, S. (2021). *Media Sosial dan Identitas Kebangsaan Mahasiswa*. Jurnal Media dan Komunikasi, 10(2), 119–131.
- Widodo, H. (2022). *Digital Citizenship dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Civic Education, 7(1), 1–12.
- Yusuf, M. (2021). *Literasi Media dan Peran Generasi Muda dalam Menangkal Hoaks*. Jurnal Komunikasi, 13(1), 34–46.